

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan. Namun ironisnya sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan (Subri, 2007)

Pulau Sumatera terletak di bagian barat gugusan kepulauan Nusantara dengan luas sekitar 443.065,8 km<sup>2</sup>. Di sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Benggala, di sebelah Timur dengan Selat Malaka, di sebelah Selatan dengan Selat Sunda, dan di sebelah Barat dengan Samudra Hindia. Pulau Sumatera memiliki kota yang kaya akan hasil laut yaitu kota Medan. Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan, dan dari 21 kecamatan ini hanya 3 kecamatan yang masyarakatnya bekerja sebagai nelayan karena mereka tinggal didaerah pesisir, sebagaimana dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kota Medan Tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Volume (Ton)</b>
1	Medan Labuhan	20.085,12
2	Medan Marelan	40.308,54
3	Medan Belawan	68.559,66
<b>Medan</b>		<b>131.953,32</b>

Sumber : BPS Kota Medan dalam angka 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari ke 3 kecamatan tersebut, Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satu basis kegiatan perikanan tangkap di Kota Medan yang memiliki potensi perikanan cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Medan Belawan merupakan daerah yang potensial bagi kegiatan perikanan laut sehingga perlu adanya pengembangan melalui peningkatan produksi perikanan. Produksi perikanan ini memiliki peranan cukup besar bagi pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan.

Kecamatan Medan Belawan berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah Utara, Kecamatan Medan Labuhan di sebelah Selatan, Kabupaten Deli Serdang di sebelah Barat dan di sebelah Timur. Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas wilayah sekitar 21,849 km<sup>2</sup>. Dari enam kelurahan di Kecamatan Medan Belawan, Kelurahan Bagan Deli dan Kelurahan Belawan I merupakan bagian dari Kecamatan Medan Belawan yang memiliki luas wilayah 2,30 km<sup>2</sup> dan 1,93 km<sup>2</sup>.

Salah satu daerah pesisir yang terdapat di Kecamatan Medan Belawan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan adalah Kelurahan Bagan Deli dan Kelurahan Belawan I. Nelayan yang berada di Kelurahan Bagan Deli dan Kelurahan Belawan I terdiri dari dua klasifikasi nelayan tangkap berdasarkan teknologi yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan tradisional menggunakan teknologi penangkapan yang sederhana, umumnya peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia.

Nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka. Berikut ini jumlah nelayan tangkap di Kecamatan Medan Belawan tahun 2021 tertera pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Jumlah Nelayan Tangkap di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2021**

No	Kelurahan	Jumlah Nelayan Tangkap (KK)		Total
		Nelayan Tradisional (KK)	Nelayan Modern (KK)	
1.	Belawan Pulau Sicanang	96	75	171
2.	Belawan Bahagia	40	29	69
3.	Belawan Bahari	448	280	728
<b>4.</b>	<b>Belawan I</b>	<b>856</b>	<b>685</b>	<b>1.541</b>
5.	Belawan II	130	112	242
<b>6.</b>	<b>Bagan Deli</b>	<b>946</b>	<b>822</b>	<b>1.768</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>513</b>	<b>2.516</b>	<b>2.003</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Medan Belawan 2022

Lemahnya perekonomian nelayan di Kecamatan Medan Belawan bukan hanya disebabkan oleh terbatasnya teknologi penangkapan, namun cuaca juga merupakan salah satu penyebab melemahnya ekonomi nelayan yang tidak dapat dihindari. Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai nelayan mereka selalu dikaitkan dengan baik atau buruknya cuaca pada saat

mereka hendak melaut, keadaan cuaca ini akan berdampak pada menurunnya hasil tangkap nelayan.

Berdasarkan data dan uraian diatas, sehubungan dengan terjadinya musim paceklik yang dialami oleh nelayan tradisional, peneliti lebih tertarik dan fokus untuk melihat bagaimana tingkat pendapatan, perbandingan pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan ketika musim paceklik (musim Barat) dan musim ikan (musim Timur) serta strategi bertahan hidup keluarga nelayan tradisional pada musim paceklik di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pendapatan nelayan tradisional pada musim paceklik di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan?
2. Bagaimana Perbandingan pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan pada musim paceklik (musim Barat) dan musim ikan (musim Timur) di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan?
3. Bagaimana strategi keluarga nelayan tradisional dalam mempertahankan hidup pada musim paceklik di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan?

## **1.3 Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan tradisional pada musim paceklik di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
2. Untuk mengetahui perbandingan pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan pada musim paceklik (musim Barat) dan musim ikan (musim Timur) di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

3. Untuk mengetahui strategi keluarga nelayan tradisional dalam mempertahankan hidup pada musim paceklik di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai tugas akhir kepada penulis untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
3. Bahan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak - pihak yang membutuhkan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi Pemerintah/Instansi dan masyarakat terkait dalam upaya bertahan hidup nelayan tradisional pada musim paceklik di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

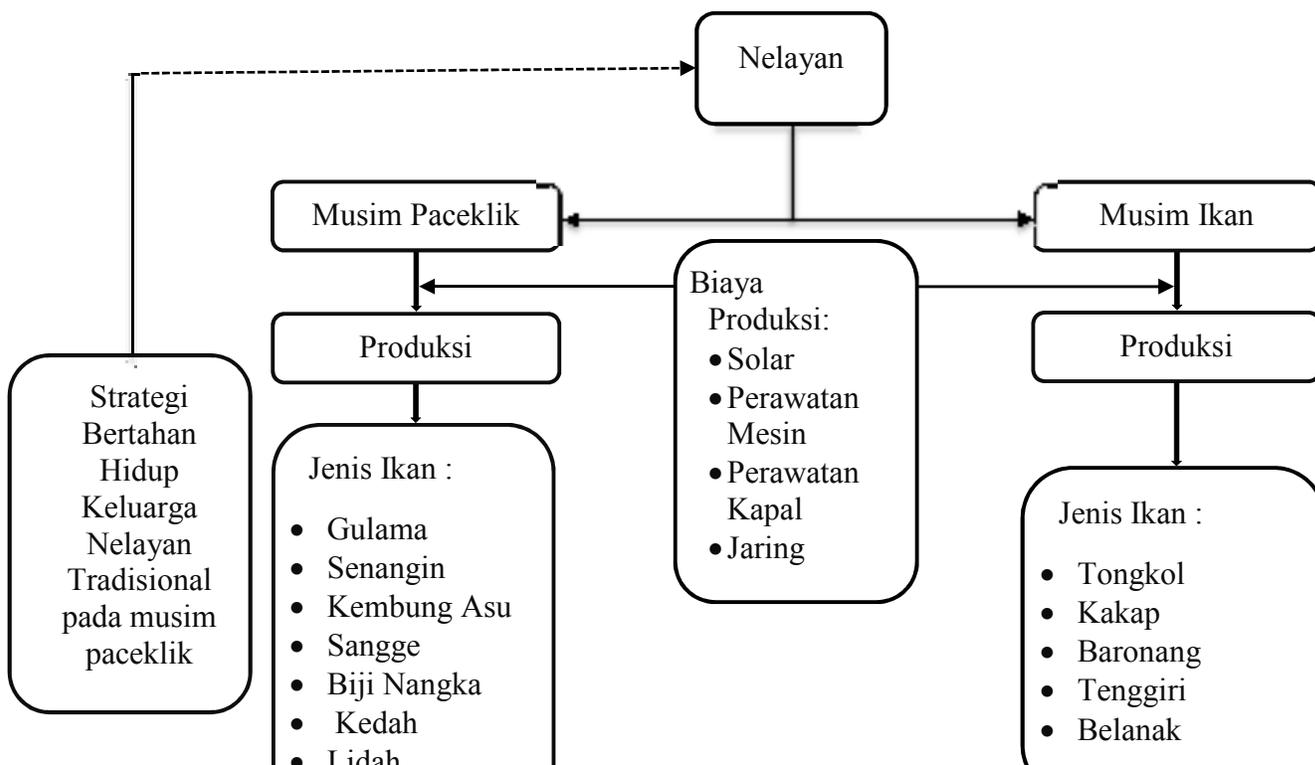
Rendahnya taraf hidup masyarakat nelayan berkaitan dengan sifat pekerjaan mereka, yang ditentukan oleh keadaan alam, tingkat pendidikan, letak geografis serta kemampuan sumberdaya manusia. Selain faktor keterbatasan modal usaha, dan penggunaan alat tangkap tradisional, pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan masyarakat nelayan berpengaruh pada musim dan cuaca. Perubahan cuaca terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang cukup panjang dan merupakan perubahan yang sulit untuk dihindari. Fenomena ini akan memberikan dampak terhadap berbagai segi kehidupan masyarakat nelayan tradisional.

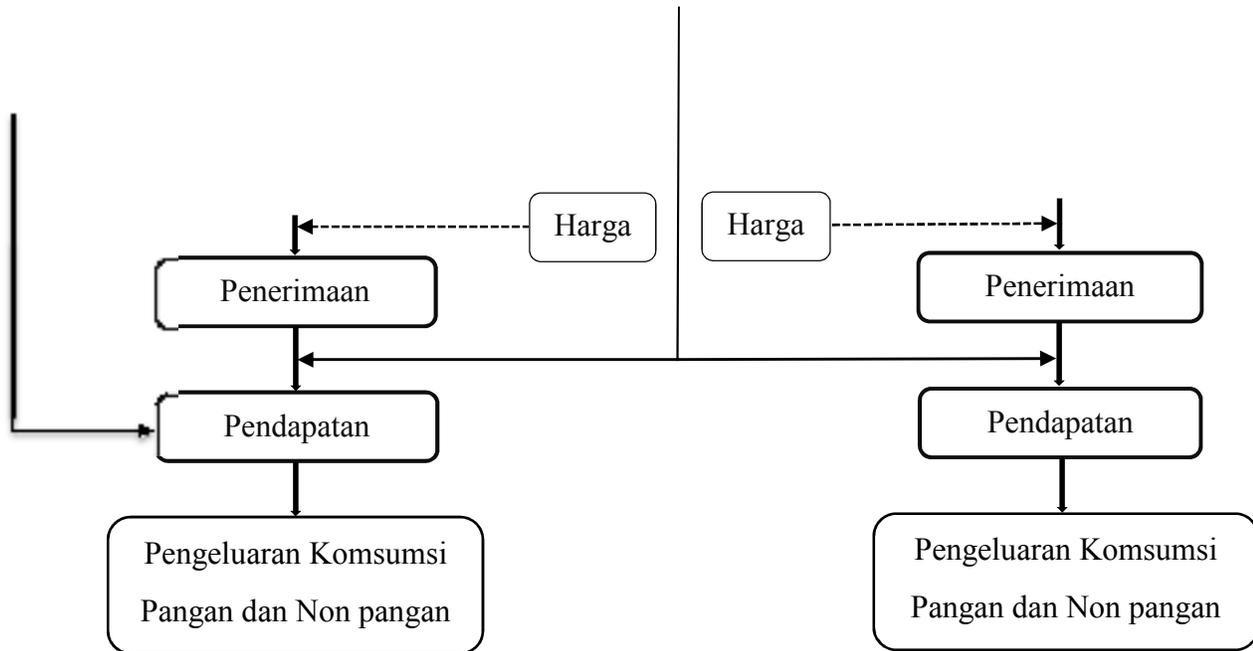
Saat musim Barat tiba, kondisi cuaca buruk terjadi ombak yang besar karena angin kencang, mengakibatkan nelayan jarang melaut bahkan tidak dapat melaut sama sekali. Hal ini menyebabkan penurunan curahan waktu kerja masyarakat nelayan dalam kegiatan perikanan, yang berdampak pada penurunan pendapatan rumah tangga nelayan dan pola konsumsi.

Pendapatan masyarakat nelayan tradisional adalah usaha nelayan dimana hasil produksi tersebut dijual sebagai sumber pendapatan keluarga dengan harga yang berlaku di pasar sehingga masyarakat tersebut sangat menggantungkan kelangsungan hidup dari berbagai potensi sumberdaya kelautan. Bagi nelayan, laut bukan hanya merupakan hamparan air yang hanya membatasi daratan, tapi lebih dari itu yakni sebagai sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan apapun yang dilakukannya. Strategi bertahan hidup memiliki tiga cara yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat dalam skema yang menggambarkan kerangka pemikiran yang tertera pada gambar 1.1.





Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Tradisional Pada Saat Musim Paceklik Di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1 Nelayan Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nelayan adalah orang atau masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan, sedangkan menurut Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan, nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan adalah suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama memanfaatkan sumberdaya alam yang terdapat di dalam laut baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya (Rosni, 2017).

Nelayan merupakan masyarakat yang bermata pencaharian menangkap ikan di laut serta menggantungkan hidupnya dari proses penangkapan ikan, dan masyarakat nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau desa-desa pesisir. Kualitas sumber daya manusia yang rendah merupakan ciri umum nelayan-nelayan tradisional diberbagai wilayah perairan Indonesia.

Nelayan tradisional merupakan nelayan yang menggunakan perahu motor tempel dan atau menggunakan perahu tanpa motor dalam kegiatan melaut serta menggunakan alat tangkap yang sederhana (Sabar & Indasari, 2018). Peralatan penangkapan ikan dioperasikan secara manual dengan tenaga manusia sehingga kemampuan jelajah operasional terbatas pada perairan pantai.

### **2.1.2 Musim Paceklik**

Musim adalah waktu tertentu yang berkaitan dengan iklim. Dalam ilmu geografi yang termasuk dalam unsur-unsur cuaca dan iklim yaitu curah hujan, arah angin, tekanan udara, suhu udara, dan kelembaban udara. Unsur cuaca dan iklim ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi manusia khususnya untuk masyarakat petani dan nelayan.

Musim paceklik adalah musim angin kencang dan gelombang laut dimana nelayan sulit untuk mendapatkan ikan disebabkan adanya pengaruh perubahan iklim. Pada nelayan, cuaca dan iklim akan mempengaruhi aktivitas melaut mereka dan menentukan pendapatan hasil tangkap nelayan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi para nelayan.

Pergeseran ini menyebabkan sulitnya nelayan untuk dapat memperkirakan musim tangkap ikan dan berkurangnya lama waktu penangkapan saat melaut serta akan mempengaruhi kondisi perikanan laut. Selain itu kendala melaut akan semakin meningkat dengan curah hujan yang tinggi.

Dalam dunia perikanan tangkap, secara umum dikenal 3 (tiga) musim penangkapan yaitu (1) musim Timur yang identik dengan musim puncak penangkapan atau hasil tangkapan nelayan lebih maksimal, (2) musim peralihan yaitu peralihan dari musim timur ke musim Barat, (3) musim paceklik atau musim barat. Setiap daerah memiliki pola musim yang berbeda dalam satu tahun kalender

Musim Barat atau musim paceklik merupakan permasalahan yang sulit dihadapi oleh nelayan karena musim tersebut berpengaruh pada produktifitas nelayan pada penangkapan ikan. Berdasarkan pra survey di lapangan di Kecamatan Medan Belawan, musim paceklik atau musim barat terjadi di bulan Oktober sampai dengan bulan Desember dan saat itu pula masyarakat nelayan cemas karena akan berhadapan dengan musim yang membuatnya sengsara.

### **2.1.3 Biaya Melaut**

Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil tangkapan ikan/produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan/produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variable (Rahardja & Manurung, 2006).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = biaya total (*total cost*)

TFC = biaya tetap total (*total fixed cost*)

TVC = biaya variabel total (*total variable cost*)

#### 2.1.4 Penerimaan

Penerimaan atau Revenue merupakan hasil dari seluruh penjualan produk yang dikalikan dengan harga. Besarnya jumlah penerimaan dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi dan harga yang berlaku. Secara matematis untuk mengetahui total penerimaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus yaitu (Soekartawi, 2002).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan / *Total revenue* (Rp)

P : Harga Produk / *Price* (Rp/kg)

Q : Jumlah Produk / *Quantity* (kg)

#### 2.1.5 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dan semua biaya produksi (*total cost*). Jadi  $\pi = TR - TC$ , Penerimaan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Q) dengan harga jual (P). Biaya biasanya klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

#### 2.1.6 Pengeluaran Konsumsi

Menurut Mankiw (2013) konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Arti dari barang disini mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan-perengkapan rumah tangga, dan untuk barang yang tidak tahan lama contohnya makanan dan pakaian. Sedangkan untuk arti dari jasa disini mencakup barang yang tidak berwujud konkret, seperti potong rambut dan

perawatan kesehatan. Selain itu pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke dalam konsumsi jasa.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001), arti dari konsumsi yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi pembelian barang-barang dan jasa akhir guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Konsumsi terbagi menjadi dua macam, yang pertama konsumsi rutin dan yang kedua konsumsi sementara. Konsumsi rutin mempunyai arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk pembelian barang dan jasa secara terus menerus yang dikeluarkan selama bertahun-tahun. Sedangkan arti konsumsi sementara yaitu setiap tambahan yang sifatnya tidak terduga terhadap konsumsi rutin.

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan konsumsi pangan pada musim paceklik dan musim ikan, serta perbedaan konsumsi non pangan pada musim paceklik dan musim ikan, maka digunakan uji beda rata-rata atau uji independent sample t test yaitu untuk menguji ada tidaknya perbedaan untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan.

Bentuk Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan (antara pengeluaran konsumsi pangan pada musim paceklik dan musim ikan serta antara pengeluaran konsumsi non pangan pada musim paceklik dan musim ikan)

Ha : ada perbedaan yang signifikan (antara pengeluaran konsumsi pangan pada musim paceklik dan musim ikan serta antara pengeluaran konsumsi non pangan pada musim paceklik dan musim ikan)

Ketentuan :

Ho diterima jika signifikan (2-tailed) > 0,05

Ho ditolak jika signifikan (2-tailed) < 0,05

### **2.1.7 Strategi Bertahan Hidup Keluarga Nelayan Tradisional**

Strategi adalah cara atau upaya yang dilakukan nelayan tradisional untuk mencapai tujuan bersama dengan baik. Sedangkan bertahan berasal dari kata tahan yang artinya ialah tetap keadaannya (kedudukannya) meskipun mengalami berbagai hal. Sedangkan bertahan sendiri artinya ialah tetap pada tempatnya (kedudukannya tersebut), tidak beranjak. Selain itu bertahan juga dapat diartikan sebagai mempertahankan diri terhadap serangan, godaan dan lain sebagainya. Sedangkan arti dari kata hidup ialah masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya

Cara-cara individu dalam menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian dalam memobilisasi sumberdaya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender dan motivasi pribadi.

Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena permasalahan ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Berbagai cara/strategi bertahan hidup dilakukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Manusia dalam melangsungkan kehidupannya membutuhkan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar baik yang terdiri dari kebutuhan individu (makan, perumahan, dan pakaian) maupun kebutuhan keperluan pelayanan sosial tertentu (pendidikan, kesehatan, dan transportasi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup adalah berbagai macam langkah, cara dan usaha terencana untuk melakukan sesuatu dalam menentukan pilihan yang

akan dilakukan, supaya dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup.

Strategi bertahan hidup atau *strategi survive* merupakan bagian dari teori aksi. Dalam teori ini ditekankan bahwa individu menentukan sendiri sesuatu barang yang bermakna bagi dirinya sendiri. Jadi sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang memberikan makna baginya. Konsep ini menjelaskan strategi yang dilakukan oleh nelayan tradisional dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya pada saat musim paceklik agar tetap bertahan hidup. Dalam memenuhi kebutuhan dasar, isu substansialnya yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah individu-individu yang ada dapat berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya dapat terpelihara.

Suharno (2009) menyatakan strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

#### 1. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Dalam hal ini masyarakat nelayan dapat melakukan strategi bertahan hidup dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh keluarga, contoh : melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya.

#### 2. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir atau mengurangi pengeluaran keluarga pada saat musim paceklik atau musim tidak adanya ikan. Hal ini menjadi opsi/pilihan bagi rumah tangga nelayan tradisional dalam rangka menyeimbangi

pendapatan dan pengeluaran. Contoh : mengurangi pengeluaran non pangan untuk membeli barang-barang yang bila dibandingkan tidak terlalu penting di bandingkan kebutuhan konsumsi.

### 3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Contoh : meminjam uang tetangga, menghutang di warung, pemanfaatan program kemiskinan, meminjam uang (ke rentenir, toke/tengkulak, koperasi dan finance atau bank).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka/landasan teoritik yang dipakai dalam penelitian serta hubungannya dengan penelitian yang terdahulu. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Hendrik (2011) yang berjudul **Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau**. Penelitian ini dilakukan di Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Riau Pada Bulan Februari 2010. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan distribusi hasil nelayan Pulau Besar dan Danau Bawah juga untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Penentuan responden dilaksanakan secara sensus, yaitu pengambilan data dari keseluruhan anggota Populasi. Data yang dikumpulkan data Primer dan Data Skunder. Nelayan yang menangkap ikan dengan menggunakan kapal motor sebanyak 18 orang, mempunyai pendapatan berkisar Rp 1.500.000-3.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.305.055/bulan dan

pengeluaran rata-rata sebesar Rp 1.719.000/bulan. Sedangkan pendapatan rumah tangga dengan menggunakan sampan sebanyak 18 orang, berkisar 1.000.000-2.000.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.582.833/bulan dan pengeluaran sebesar Rp.1.328.500/bulan. Berdasarkan kriteria UMR didapatkan seluruh nelayan mempunyai pendapatan di atas UMR, berdasarkan Bappenas sebanyak 4 rumah tangga nelayan tidak sejahtera dan menurut BPS sebanyak 6 rumah tangga responden termasuk ke dalam rumah tangga tidak sejahtera.

2. Penelitian yang dilakukan Widyaningsih (2017) dengan judul **Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai** tujuan penelitian ini Untuk menganalisis pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, Untuk menganalisis faktor – faktor apa yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - 1) Analisis deskriptif dan analisis perhitungan konsumsi energi berdasarkan acuan PPH.
  - 2) Analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian yang didapat adalah : Konsumsi pangan di Desa Pantai Cermin Kanan belum mencapai angka ideal, konsumsi energi di daerah penelitian sudah mencapai bahkan melewati angka kecukupan yang dianjurkan, dan pola pangan harapan di daerah penelitian belum mencapai target skor pola pangan harapan yang ditetapkan ketahanan pangan, secara serempak keempat faktor ( tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota

keluarga, umur, dan pendidikan) berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga

3. Purba (2006) dengan judul **Analisis Pendapatan Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Konsumsi Pangan Nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin**, tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pendapatan nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin
- 2) Untuk menganalisis konsumsi rumah tangga nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap konsumsi pangan rumah tangga nelayan di Kecamatan Tanjung Beringin.

Hasil penelitian yang didapat adalah:

- 1) Rata - rata pendapatan nelayan buruh di Tanjung Beringin adalah di atas Upah Minimum Regional.
  - 2) Konsumsi masyarakat nelayan di Tanjung Beringin lebih dominan pada konsumsi pangan dibandingkan dengan konsumsi non pangan.
  - 3) Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi pangan, non pangan, dan total konsumsi rumah tangga nelayan
4. Penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2012) yang berjudul **Strategi Kelangsungan Hidup Nelayan di Desa Randu Putih Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan nelayan memiliki ketergantungan pada lingkungan. Hal tersebut terutama terlihat pada nelayan tradisional. Ketergantungan dengan alam (musiman) mengakibatkan mereka tidak bisa melaut. Hal tersebut berakibat lebih jauh pada ketidakstabilan dan ketidakteraturan penghasilan

mereka. Untuk mempertahankan kelangsungan ekonomi rumah tangga nelayan, salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan diversifikasi pekerjaan baik kenelayanan maupun diluarnya dengan adanya peluang pekerjaan yang dapat dilakukan nelayan untuk memperoleh penghasilan tambahan diluar kegiatan mencari ikan diantaranya sebagai buruh tani, tukang becak, dan lain-lain. Peran anggota keluarga seperti istri dan anak yang melibatkan kegiatan mencari nafkah untuk terlepas dari kondisi keterbatasan ekonomi rumah tangga mereka.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfi (2017) yang berjudul **Strategi Survival Buruh Nelayan Desa Kalibuntu Pada Saat Musim Paceklik** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi survival yang dilakukan oleh buruh nelayan Desa Kalibuntu yaitu:

- a) Diversifikasi usaha menjadi supir, tukang becak, penjual ikan dan pemulung
- b) Pemanfaatan jaringan sosial yaitu dengan meminjam uang kepada kerabat dan keluarga
- c) Hidup hemat yaitu dengan menghemat uang hasil bekerja tambahan untuk keperluan yang lebih penting.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Pembayun (2017) yang berjudul **Strategi Bertahan Hidup Nelayan Saat Paceklik Pada Musim Barat di Kelurahan Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Jawa Tengah**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan strategi yang dilakukan antara lain, diversifikasi pekerjaan, pemanfaatan anggota keluarga, gadai barang, hingga hutang namun strategi utama yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat nelayan cilacap disaat musim barat kering adalah dengan berhutang misalnya berhutang kepada tetangga, berhutang diwarung maupun toke. Para

nelayan tidak dapat mengandalkan satu strategi saja, mereka akan menggabungkan dengan strategi lain maka perlu sekiranya melakukan pendampingan terhadap istri-istri nelayan untuk ekonomi kreatif dan koperasi agar dapat membantu menghadapi masa-masa paceklik bagi kehidupan nelayan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2017) yang berjudul **Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional (Penjaring Salam) Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan tradisional di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah menerapkan tiga strategi untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu : Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan nelayan tradisional dengan memperpanjang jam kerja dan memanfaatkan jasa mereka. Strategi aktif yaitu mencari pekerjaan lain seperti bekerja membuat jaring/memperbaiki jaring teman nelayan atau bekerja sebagai kuli bangunan selain itu mereka juga lebih sering memperpanjang jam kerjanya. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menerapkan pola hidup hemat, pendapatan yang minim menuntut masyarakat nelayan untuk menerapkan budaya hidup hemat seperti makan dengan lauk pauk seadanya. Strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh nelayan tradisional dengan cara meminta bantuan kepada tetangga, kerabat, toke dan relasi sosial lainnya baik secara formal maupun informal ketika nelayan dalam kesulitan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan secara sengaja (*purposive*). Ditentukan dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki produksi perikanan tangkap lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Jumlah nelayan tangkap yang dibagi atas dua jenis berdasarkan alat tangkap yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern di Kecamatan Medan Belawan dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Jumlah Nelayan Tradisional di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2021**

Kelurahan		Nelayan Tradisional (KK)
1.	Belawan Pulau Sicanang	96
2.	Belawan Bahagia	40
3.	Belawan Bahari	448
4.	<b>Belawan I</b>	<b>856</b>
5.	Belawan II	130
6.	<b>Bagan Deli</b>	<b>946</b>
<b>Jumlah</b>		<b>2.516</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Medan Belawan 2022

#### 3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang menggunakan perahu tradisional yang berprofesi sebagai Nelayan di Kelurahan Bagan Deli dengan jumlah populasi

sebanyak 946 kk dan di Kelurahan Belawan I jumlah populasi sebanyak 856 kk dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Jumlah Populasi Nelayan Tradisional Kelurahan Bagan Deli dan Belawan I**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Populasi Nelayan Tradisional (KK)</b>
Bagan Deli	<b>946</b>
Belawan I	856
<b>Jumlah</b>	<b>1.802</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah populasi nelayan tradisional pada kedua kelurahan tersebut sebanyak 1.802 KK

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai kualitas yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara kebetulan dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono. 2016). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari dua kelurahan yang terpilih. Untuk menentukan sampel setiap kelurahan digunakan dengan rumus alokasi *proporsional sample* sebagai berikut :

$$ni = \frac{Nk}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel nelayan tradisional pada tiap kelurahan

Nk = jumlah populasi nelayan tradisional dari kelurahan yang terpilih

N = total populasi nelayan tradisional 1.802 KK

n = jumlah sampel nelayan tradisional yang akan di kehendaki 30 responden

Jumlah sampel untuk setiap kelurahan dapat dilihat pada perhitungan berikut ini.

1. Kelurahan Bagan Deli

$$ni = \frac{Nk}{N} \times n = \frac{946}{1.802} \times 30 = 16$$

2. Kelurahan Belawan I

$$ni = \frac{Nk}{N} \times n = \frac{856}{1.802} \times 30 = 14$$

**Tabel 3.3. Jumlah Sampel Nelayan Tradisional di Kelurahan Bagan Deli dan Belawan 1**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Sampel (KK)</b>
Bagan Deli	16
Belawan I	14
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi atau data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data dapat diambil dari karya ilmiah, jurnal, dan mengakses dari internet yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan di teliti dan Knator Camat Medan Belawan.
2. Teknik pengumpulan data Primer diperoleh dari nelayan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpul data yang pokok.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

- 1) Pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian Kecamatan Medan Belawan
- 2) Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada nelayan di Kecamatan Medan Belawan.

### 3.4 Metode Analisis Data

Agar suatu data yang diperoleh dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tujuan metode analisis data adalah untuk memberikan gambaran dan menarik kesimpulan secara sistematis dari sejumlah data yang terkumpul.

1. Untuk menjawab permasalahan 1 menggunakan metode analisis deskriptif yaitu :

Pendapatan Nelayan Tradisional

$$P_n = TR - TC$$

$P_n$  = pendapatan nelayan tradisional (Rp)

TR = penerimaan nelayan tradisional / *Total Revenue* (Rp)

TC = biaya total tradisional / *Total Cost* (Rp)

- a. Penerimaan (TR) adalah sejumlah uang yang diterima nelayan tradisional atas produksi yang dihasilkan nelayan. Penerimaan nelayan ialah produksi dikalikan dengan harga.
  - b. Biaya dalam tangkap ikan (TC) adalah jumlah biaya peralatan ditambah dengan biaya variabel yaitu jumlah biaya pengeluaran saat melaut.
  - c. Total pendapatan ( $P_n$ ) adalah penerimaan dikurangi biaya.
2. Untuk menjawab permasalahan 2 dilakukan dengan menggunakan analisis secara deskriptif yaitu dengan menganalisis konsumsi pangan dan non pangan rumah tangga nelayan tradisional. Kemudian untuk mengetahui bagaimana perbedaan konsumsi pangan pada

musim paceklik dan musim ikan, serta perbedaan konsumsi non pangan pada musim paceklik dan musim ikan, maka digunakan uji beda rata-rata atau uji independent sample t test yaitu untuk menguji ada tidaknya perbedaan untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan.

Bentuk Hipotesis :

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan (antara pengeluaran konsumsi pangan pada musim paceklik dan musim ikan serta antara pengeluaran konsumsi non pangan pada musim paceklik dan musim ikan)

Ha : ada perbedaan yang signifikan (antara pengeluaran konsumsi pangan pada musim paceklik dan musim ikan serta antara pengeluaran konsumsi non pangan pada musim paceklik dan musim ikan)

Ketentuan :

Ho diterima jika signifikan (2-tailed)  $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikan (2-tailed)  $< 0,05$

3. Untuk menjawab permasalahan 3 disesuaikan berdasarkan strategi bertahan hidup yaitu strategi adaptasi. Jenis strategi adaptasi terbagi atas tiga jenis menurut Suharno (2009) yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

### **3.5 Definisi dan Batasan Operasional**

#### **3.5.1 Definisi**

1. Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan hidupnya melalui pekerjaan apapun yang dilakukannya. Strategi

bertahan hidup pada hakikatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya.

2. Nelayan tradisional adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup
3. Musim adalah waktu tertentu yang berkaitan dengan iklim. Dalam ilmu geografi yang termasuk dalam unsur-unsur cuaca dan iklim yaitu curah hujan, arah angin, tekanan udara, suhu udara, dan kelembaban udara.
4. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dan semua biaya produksi (*total cost*).
5. Pengeluaran konsumsi adalah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder.

### **3.5.2 Batasan Operasional**

1. Daerah penelitian adalah di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
2. Sampel penelitian adalah nelayan tradisional di Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan.
3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022.